



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6825-6831

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang

Lisa Ramadani^{1✉}, Tri Umari², Donal²

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Email: lisa.ramadani447@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kecemasan komunikasi merupakan ketakutan, kekhawatiran, berupa perasaan negatif yang dirasakan individu dalam melakukan komunikasi, biasanya berupa perasaan tegang, gugup, ataupun panik yang dialami individu dalam melakukan komunikasi ketika berada didalam situasi tertentu bertujuan untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok berpengaruh untuk menurunkan tingkat kecemasan komunikasi siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA 1 Kuantan Hilir Seberang. penelitian ini menggunakan metode quasi eskperimen dengan model *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. sampel diambil sebanyak 7 siswa yang memiliki kategori kecemasan komunikasi yang tinggi berdasarkan skala pengukuran yang akan mendapatkan perlakuan layanan konseling kelompok. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan komunikasi setelah diberikannya konseling kelompok untuk mengurangi kecemasan komunikasi dengan Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,018.

Kata Kunci: *kecemasan komunikasi, Konseling Kelompok,*

Abstract

Communication anxiety is fear, worry, in the form of negative feelings felt by individuals in communicating, usually in the form of feelings of tension, nervousness, or panic experienced by individuals in communicating when in certain situations aims to find out whether group counseling services have an effect on reducing the level of communication anxiety. students at SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang. The research was conducted on class XI students of SMA 1 Kuantan Hilir Sebrang. This study used a quasi-experimental method with a one group pretest-posttest design model. The research subjects were selected by purposive sampling. The sample was taken as many as 7 students who have a high category of communication anxiety based on the measurement scale that will receive group counseling service treatment. The results showed that there was a difference between the level of communication anxiety after being given group counseling to reduce communication anxiety with Asymp.Sig. (2-tailed) is 0.018

Keywords: *Communication Anxiety, Group Counseling,*

PENDAHULUAN

Menurut Greenberg & Padesky (dalam Ekowarni & Hinggar Ganari , 2009 : 77) bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan khawatir , gugup atau takut , ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dalam kehidupan seseorang dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Edi kurnanto (2013) menjelaskan konseling kelompok adalah suatu proses konseling yang di lakukan dalam situasi kelompok dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitas pertumbuhan/perkembangan individun serta membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi

Hardjana (2003) mengemukakan bahwa, "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang dan mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan atau yang lainnya, dari komunikator ke komunikan".

Menurut Wilhalminah dkk, (2017) komunikasi merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengungkakapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran.

Menurut Wahyuni, (2015) mengartikan komunikasi adalah ketika menggunakan pengetahuan melalui teknik komunikasi verbal, non verbal serta melalui media

komunikasi secara efektif agar mempertahankan keaktifan dalam bertanya, kolaborasi dan interaksi siswa yang sifatnya mendukung didalam kelas

Forsdale (Muhammad , 1995) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu , sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun , dipelihara , dan diubah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan fakta yang ada di lapangan di sekolah SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang, ada banyak siswa yang gugup, cemas dan gagap saat berkomunikasi. terlihat bahwa sebagian besar siswa sering hanya diam, terbata-batah ketika guru meminta pendapat mereka mengenai materi yang baru saja disampaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Dengan bentuk desain eksperimen yaitu *Pre Experimen Design*, dengan menggunakan *One group Pretest- Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Benai, bulan November, Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang yang memiliki kecemasan komunikasi yang berada pada kategori tinggi yang berdasarkan pengukuran dengan skala pengukuran perilaku Prosocial. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuesioner. Sebelum kuesioner dibagikan dengan subjek dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah responden 35 orang siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian eksperimen selama kurang lebih dua bulan

Tabel 1. Tingkatan kecemasan komunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1	Tinggi	96-121	7	100%	0	0%
2	Sedang	62-95	0	0%	0	0%
3	Rendah	26-61	0	0%	7	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2022

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan komunikasi siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang siswa. Setelah pelaksanaan konseling kelompok, didapatkan hasil penurunan bahwa 7 siswa berada pada kategori rendah.

Tabel 2. Penurunan indikator kecemasan komunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok

No	Indikator	Σ Item	Sebelum		Sesudah	
			<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
1	<i>Unwillingness</i> atau ketidaksediaan untuk berkomunikasi	7	201	82%	71	29%
2	<i>Avoiding</i> atau penghindaran dari partisipasi karena pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan	6	172	82%	67	32%
3	<i>Control</i> atau rendahnya pengendalian terhadap situasi komunikasi	13	329	72%	150	33%

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa setiap indikator kecemasan komunikasi dari 7 orang siswa mengalami penurunan. penurunan tertinggi terdapat pada indikator *Unwillingness* atau ketidaksediaan untuk berkomunikasi yaitu sebesar 53% dan penurunan terendah terdapat pada indikator *Control* atau rendahnya pengendalian terhadap situasi komunikasi dengan nilai sebesar 39%. Dapat diketahui bahwa tingkat persentase indikator kecemasan komunikasi siswa sebelum layanan konseling kelompok berada diatas 80%, dan setelah diberikan layanan konseling kelompok kecemasan komunikasi siswa mengalami penurunan secara keseluruhan berada pada persentase \leq 33%. Hal ini bermakna bahwa terjadinya penurunan pada setiap indikator kecemasan komunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan menggunakan uji *Wilcoxon*

Test Statistics ^a	
	POSTEST – PRETEST
Z	-2.371 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,018

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas *hasil uji wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $(0,018) < (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada penurunan yang signifikan antara kecemasan komunikasi dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Tabel 4. Pengaruh konseling kelompok untuk menurunkan kecemasan komunikasi siswa dengan menggunakan uji *rank spearman*

Correlations				
			PRETEST	POSTEST
Spearman's rho	PRETEST	Correlation Coefficient	1,000	0,591
		Sig. (2-tailed)		0,002
		N	7	7
	POSTEST	Correlation Coefficient	0,591	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,002	
		N	7	7

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa. tingkat kecemasan komunikasi siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok seluruhnya berada pada kategori tinggi. Setelah diberikan layanan konseling kelompok mengalami penurunan yang seluruhnya berada pada kategori rendah. terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan komunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. layanan konseling kelompok berkontribusi (berpengaruh) untuk mengurangi kecemasan komunikasi siswa, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat memberikan layanan yaitu kemampuan guru BK dalam memberikan layanan, rentang waktu pemberian layanan, serta faktor internal dan eksternal dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjana, A.M. 2003, Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal. Kanisius, Yogyakarta.
- Kurnanto, M.Edi. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ramaiah, S. 2003, Kecemasan. Bagaimana Mengatasi Penyebabnya, Pustaka Populer Obor, Jakarta.
- Wahyuni, Endang. 2015. "Hubungan Self-Efficacy Dan Keterampilan Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Islam* 05(01): 51–82.
- Wilhalminah, A, U. Rahman, and Muchlisah Muchlisah. 2017. "Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran." *Biotek* 5(2): 37–52.
- Wahyuni, Endang. 2015. "Hubungan Self-Efficacy Dan Keterampilan Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Islam* 05(01): 51–82.